BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian yang berguna untuk memandu seorang peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang berupa masalah kemandirian perilaku remaja tunarungu di SLB Permata Cianjur. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena data yang diperoleh bersifat apa adanya dan diinterpretasikan dengan penjelasan secara kalimat. Dengan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat mengetahui gambaran serta memperoleh informasi secara mendalam kemandirian perilaku remaja tunarungu berdasarkan data data empiris yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Permata Cianjur, alasan peneliti mengambil SLB Permata Cianjur sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini ini terdapat remaja tunarungu dengan segala perilaku yang berbeda. Selain itu pula karena sekolah ini berlokasi strategis dengan tempat tinggal peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan unsur penting guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yaitu :

1. Remaja tunarungu berjumlah 6 orang
2. Guru kelas berjumlah 1 orang
3. Orang Tua siswa berjumlah 6 orang

D. **Prosedur Penelitian**

Proses persiapan, pengambilan, dan pengolahan data pada penelitian ini akan digambarkan pada bagan di bawah ini :

Gambar 3.6 Bagan Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008:305). Karena segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Jadi peneliti adalah kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan secara langsung melakukan seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Sugiyono (1988:10) menyatakan bahwa "Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia dengan cara pengamatan secara partisipatif dan wawancara mendalam".

Adapun teknik penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

   Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur, dalam pelaksanaannya teknik ini mirip dengan percakapan informal. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan berupa angket.

   Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada 1) siswa tunarungu, 2) guru kelas, dan 3) orang tua. Wawancara terhadap guru kelas guna memperoleh informasi mengenai kemandirian perilaku remaja tunarungu pada aspek percaya diri, penyesuaian diri, dan pengambilan keputusan, beserta permasalahan yang dihadapinya, perannya dalam memfasilitasi remaja tunarungu untuk mengembangkan kemandirian perilakunya. Wawancara terhadap orang tua guna memperoleh informasi mengenai kemandirian perilaku remaja tunarungu pada aspek percaya diri, penyesuaian diri, dan

pengambilan keputusan di lingkungan rumah khususnya keluarga. Wawancara terhadap remaja tunarungu itu sendiri untuk memperoleh informasi dari dirinya sendiri mengenai kemandirian perilakunya.

2. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kemandirian perilaku yang ditampilkan oleh remaja tunarungu pada aspek percaya diri, penyesuaian diri, dan pengambilan keputusan. Serta peran guru, dan orang tua dalam memfasilitasi siswa tunarungu untuk mengembangkan kemandirian perilakunya.

Adapun observasi bersifat langsung nonpartisipatori, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam melakukan observasi, peneliti selalu mencatat segala fenomena atau peristiwa yang terjadi dan memiliki keterkaitan dengan permasalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini digunakan pula data berupa foto guna menunjang, melengkapi dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara.

Peneliti memanfaatkan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dalam pengambilan foto, peneliti berusaha menjaga kealamian dari gambar yang diambil. Adapun foto yang diambil seperti kondisi sekolah, kebersamaan siswa tunarungu dengan siswa lainnya, saat KBM berlangsung, ketika sedang memimpin suatu kegiatan, berpartisipasi dalam suatu kegiatan, dan sebagainya.

Berikut ini tabel yang menunjuk kan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan data

No	Aspek	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Kemandirian perilaku remaja tunarungu di sekolah.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Siswa Tunarungu • Guru
2	Kemandirian perilaku remaja tunarungu di rumah.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Siswa Tunarungu • Orang tua
3	Faktor hambatan kemandirian perilaku remaja tunarungu di sekolah.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Siswa Tunarungu • Guru
4	Faktor hambatan kemandirian perilaku remaja tunarungu di rumah.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Siswa Tunarungu • Orang tua
5	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemandirian perilaku remaja tunarungu.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Guru
6	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian perilaku remaja tunarungu.	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi	• Orang tua

F. Teknik Pengumpulan data

Setiap kali melakukan penelitian, peneliti selalu membuat sebuah catatan tentang hal hal yang dianggap penting, kemudian menyusunnya secara lebih sistematis setelah pulang ke rumah. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu :

1. Catatan awal

   Pencatatan data sebagai perekaman awal yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, baik saat kegiatan observasi maupun wawancara dengan cara mencatat kata kunci yang dimengerti oleh peneliti. Pada tahap ini bentuk data masih kasar atau mentah dan belum diurutkan.

2. Pencatatan formal dan lengkap

   Pencatatan formal dan lengkap merupakan pencatatan data yang disusun berdasarkan catatan yang dibuat di lapangan.

   Data data yang masih kasar dan mentah kemudian dicatat kembali secara lengkap dan sistematis dengan cara sebagai berikut :

a. Mengorganisasikan data

   Setelah data terkumpul, selanjutnya diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi : 1) kemandirian perilaku pada aspek percaya diri, penyesuaian diri, dan pengambilan keputusan, 2) faktor hambatan dalam kemandirian perilaku, 3) penanganan guru dan orang tua dalam memfasilitasi remaja tunarungu untuk mengembangkan kemadirian perilakunya.

b. Mengabstraksikan data ke dalam matriks

   Peneliti menuangkan data data ke dalam bentuk matriks berdasarkan pertanyaan peneliti agar terlihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari penelitian ini.

3. Penambahan data sepanjang waktu

Penambahan catatan sepanjang waktu dilakukan ketika diperoleh data atau informasi yang baru. Hal ini dilakukan hingga penelitian berakhir.

G. Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilih dan memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2002:132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Sugiyono (2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, pemaparan data, dan penarik kesimpulan.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Pada tahap ini, reduksi dilakukan setelah proses wawancara ditulis ke dalam transkrip wawancara, kemudian peneliti mengidentifikasi satuan-satuan data atau pernyataan-pernyataan subjek yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian kali ini. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di*crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

b. Paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008: 249). Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

c. Penyimpulan (conclusion drawing)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Dalam menarik kesimpulan perlu melakukan verifikasi data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, dan penelusuran data kembali dengan cepat. Peneliti selain melakukan verifikasi yang telah dijelaskan, juga melakukan verifikasi melalui berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman. Hal dilakukan untuk mencegah penilaian yang bersifat subjektif.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesasihan atau kevalidan dari data data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, didukung pula oleh data hasil dokumentasi. Selain itu, peniliti pun membandingkan data yang diperolehdari sumber yang satu dengan sumber lainnya.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitiian tentang kemandirian perilaku remaja tunarungu pada aspek kepercayaan diri,

penyesuaian diri, dan pengambilan keputusan, faktor hambatan dalam kemandirian perilaku remaja tunarungu, dan upaya guru dan orangtua dalam mengembangkan kemandirian perilaku remaja tunarungu.

Peneliti membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru, orangtua, dan remaja tunarungu serta dokumentasi jika tersedia.

Berikut adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti.

Keterangan :

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbabagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang .dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan